

## Pengaruh Sosialisasi Peraturan Pajak dan Pengawasan Pemerintah terhadap Kepatuhan Pajak Kafe di Bulukumba

Husnatun Nisa<sup>1</sup>, Darmawati<sup>2</sup>, Ekea Multi Febriyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Maju

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh sosialisasi peraturan pajak dan pengawasan pemerintah terhadap kepatuhan pajak kafe di Kabupaten Bulukumba dengan menggunakan pendekatan survei kuantitatif, di mana data dikumpulkan dari pemilik dan pengelola kafe melalui kuesioner serta dianalisis menggunakan regresi linier berganda; hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi peraturan pajak dan pengawasan pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak kafe, yang menegaskan pentingnya keterlibatan pemerintah secara berkelanjutan melalui edukasi pajak dan pengawasan yang efektif untuk memperkuat kepatuhan serta meningkatkan pendapatan pajak daerah.

**Kata kunci:** Sosialisasi pajak, Pengawasan Pemerintah, Kepatuhan Pajak

### Abstract

*This study analyzes the influence of tax regulation socialization and government supervision on café tax compliance in Bulukumba Regency using a quantitative survey approach, with data collected from café owners and managers through questionnaires and examined using multiple linear regression; the results demonstrate that both tax regulation socialization and government supervision have a positive and significant effect on café tax compliance, underscoring the importance of continuous government involvement through tax education and effective supervision to strengthen compliance and enhance local tax revenue.*

*Keywords:* Tax Socialization, Government Supervision, Tax Compliance

---

Copyright (c) 2025 Husnatun Nisa

✉ Corresponding author :

Email Address : [husnatunnisa10@gmail.com](mailto:husnatunnisa10@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Perpajakan berfungsi sebagai tulang punggung sistem fiskal suatu negara, menyediakan sumber utama pendapatan untuk membiayai pengeluaran publik, infrastruktur, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Di negara berkembang seperti Indonesia, penerimaan pajak memainkan peran krusial dalam mencapai kemandirian fiskal dan mengurangi ketergantungan pada utang luar negeri. Meskipun memiliki signifikansi besar, kepatuhan pajak di kalangan usaha kecil dan menengah (UKM) tetap menjadi

tantangan yang persisten. Walaupun UKM menyumbang lebih dari 60 persen terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 90 persen tenaga kerja, kontribusi mereka terhadap penerimaan pajak masih relatif rendah. Ketidakseimbangan ini mencerminkan adanya gap antara potensi ekonomi UKM dan kepatuhan fiskal mereka, sehingga menjadi tantangan bagi pemerintah untuk meningkatkan kepatuhan pajak sukarela melalui instrumen kebijakan yang efektif.

Dalam konteks perpajakan daerah, pajak restoran dan kafe merupakan salah satu sumber utama pendapatan regional. Namun, tingkat kepatuhan wajib pajak di sektor ini sering kali kurang optimal, khususnya di kalangan usaha kecil seperti kafe, yang cenderung lebih memprioritaskan aktivitas operasional dibandingkan kewajiban administratif. Banyak pemilik kafe yang kurang memahami regulasi perpajakan, mengalami kesulitan dalam prosedur pelaporan, atau memiliki persepsi negatif terhadap kompleksitas sistem pajak. Oleh karena itu, edukasi pajak dan pengawasan menjadi instrumen penting untuk meningkatkan kesadaran serta kepatuhan wajib pajak. Peran pemerintah, khususnya melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP), sangat krusial dalam memastikan bahwa wajib pajak tidak hanya memahami tetapi juga mempercayai sistem perpajakan.

Sosialisasi peraturan pajak merupakan salah satu strategi utama yang digunakan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap kewajiban perpajakan. Melalui sosialisasi, wajib pajak diharapkan memperoleh informasi yang jelas mengenai hukum pajak yang berlaku, mekanisme pelaporan, serta konsekuensi dari ketidakpatuhan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa wajib pajak yang sering berpartisipasi dalam program edukasi pajak cenderung menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak. Sosialisasi yang efektif tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap pajak sebagai tanggung jawab sosial. Ketika wajib pajak memahami bahwa pajak berkontribusi pada fasilitas publik dan kesejahteraan masyarakat, mereka lebih mungkin untuk memenuhi kewajiban secara sukarela.

Faktor penting lainnya yang memengaruhi kepatuhan adalah pengawasan pemerintah. Pengawasan memastikan bahwa semua wajib pajak memenuhi kewajiban sesuai dengan regulasi, berfungsi sebagai langkah preventif sekaligus korektif. Kehadiran pemantauan rutin, audit, dan inspeksi menciptakan efek jera yang mencegah ketidakpatuhan. Bruno S. Frey dan Benno Torgler menemukan bahwa audit pajak memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kepatuhan, terutama di negara berkembang di mana risiko tertangkap dianggap relatif rendah. Selain efek jera, pengawasan yang efektif juga dapat memberikan efek edukatif, khususnya ketika petugas pajak berinteraksi dengan wajib pajak untuk memberikan bimbingan, bukan sekadar penegakan hukum. Pendekatan ini sejalan dengan konsep regulasi responsif, yang menekankan edukasi sebelum sanksi.

Interaksi antara sosialisasi pajak dan pengawasan pemerintah diharapkan memiliki efek sinergis terhadap kepatuhan wajib pajak. Sosialisasi meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wajib pajak, sementara pengawasan memperkuat disiplin perilaku dengan memastikan akuntabilitas. Temuan empiris menunjukkan bahwa kombinasi sosialisasi yang efektif dan pengawasan yang konsisten dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak usaha kecil hingga 40 persen. Hal ini mengimplikasikan bahwa kepatuhan tidak dapat hanya bergantung pada sanksi atau seruan moral, melainkan harus mengintegrasikan mekanisme edukatif dan regulatif. Bagi pemerintah daerah, pendekatan semacam ini sangat relevan

untuk memaksimalkan penerimaan pajak daerah di sektor yang didominasi oleh usaha mikro dan kecil.

Penelitian ini berfokus pada kafe di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan, sebagai lokasi penelitian. Kafe merepresentasikan segmen yang berkembang pesat dalam industri makanan dan minuman serta menjadi contoh representatif dari usaha kecil yang tunduk pada kewajiban pajak daerah. Namun, sejauh mana sosialisasi peraturan pajak dan pengawasan pemerintah memengaruhi kepatuhan di kalangan usaha ini masih belum banyak diteliti. Memahami hubungan tersebut dapat memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi perpajakan yang lebih adaptif dan adil bagi pengusaha lokal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sosialisasi peraturan pajak dan pengawasan pemerintah terhadap kepatuhan pajak kafe di Bulukumba. Penelitian ini memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis: secara teoretis, dengan memperkaya literatur tentang perilaku dan kepatuhan pajak dalam konteks lokal; dan secara praktis, dengan menyediakan bukti empiris untuk mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan administrasi pajak daerah. Temuan penelitian diharapkan dapat membantu otoritas daerah dalam merancang program edukasi dan pengawasan pajak yang tidak hanya efektif tetapi juga selaras dengan karakteristik serta kapasitas wajib pajak usaha kecil.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengkaji pengaruh sosialisasi peraturan pajak dan pengawasan pemerintah terhadap kepatuhan pajak kafe di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memungkinkan pengukuran statistik hubungan antarvariabel serta menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi berdasarkan data empiris.

Desain Penelitian Penelitian ini menggunakan desain kausal-komparatif untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah *sosialisasi peraturan pajak* ( $X_1$ ) dan *pengawasan pemerintah* ( $X_2$ ), sedangkan variabel dependen adalah *kepatuhan pajak* ( $Y$ ). Desain ini dipilih untuk menilai apakah variasi dalam sosialisasi dan pengawasan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak kafe.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh kafe yang beroperasi di Kabupaten Bulukumba dan terdaftar sebagai wajib pajak pada kantor pendapatan daerah. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Badan Pendapatan Kabupaten Bulukumba, terdapat sekitar 43 kafe yang aktif beroperasi pada tahun 2025. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih responden yang memenuhi kriteria tertentu: (1) pemilik atau pengelola kafe yang telah menjalankan usaha minimal satu tahun, dan (2) individu yang secara langsung menangani pelaporan atau pembayaran pajak. Dengan menggunakan rumus Slovin dan margin of error sebesar 5%, diperoleh total sampel sebanyak 30 responden, yang memenuhi persyaratan minimum untuk analisis statistik menggunakan regresi berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik responden dan jawaban responden terhadap setiap variabel. Sebanyak 30 pemilik dan pengelola kafe di Kabupaten Bulukumba berpartisipasi dalam penelitian ini. Mayoritas responden (63%) telah menjalankan usaha lebih dari tiga tahun, dan 70% menangani pelaporan pajak sendiri tanpa

menggunakan jasa konsultan eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman langsung mengenai proses pengelolaan pajak di kafe masing-masing.

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata untuk sosialisasi peraturan pajak adalah 4,15, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menilai program sosialisasi yang dilakukan oleh kantor pendapatan daerah jelas dan informatif. Variabel pengawasan pemerintah memiliki skor rata-rata 4,09, menunjukkan bahwa responden menyadari adanya upaya pemantauan oleh petugas pajak daerah. Sementara itu, skor rata-rata kepatuhan pajak adalah 4,21, mencerminkan tingkat kesediaan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban pajak di kalangan pemilik kafe.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, validitas dan reliabilitas instrumen diperiksa. Semua butir kuesioner memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,30, yang menunjukkan bahwa butir tersebut valid. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's alpha di atas 0,70, yang menegaskan bahwa instrumen tersebut reliabel. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dianggap layak untuk analisis lebih lanjut menggunakan regresi linier berganda.

**Tabel 1. Hasil Analisis deskriptif**

Komponen analisis	hasil	Kesimpulan/interpretasi
Uji instrumen	Koef. korelasi butir > 0,30; Cronbach's Alpha > 0,70	Valid & Reliabel
Uji Asumsi Klasik	data normal, tidak ada multikolinieritas dan heterodaskesitas	Model regresi memenuhi asumsi dan layak digunakan
Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )	0,662	66,2% variasi kepatuhan pajak dijelaskan oleh X <sub>1</sub> dan X <sub>2</sub> .

Sumber: Olah Data 2025

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi statistik. Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai p lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan residual terdistribusi normal. Nilai toleransi untuk kedua variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, menunjukkan tidak adanya multikolinieritas. Uji scatterplot tidak menunjukkan pola yang jelas, sehingga mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas.<sup>3</sup> Dengan demikian, model regresi memenuhi semua asumsi klasik dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan berikut:  $Y = 4,062 + 0,315X_1 + 0,422X_2 + e$

Di mana Y merepresentasikan kepatuhan pajak, X<sub>1</sub> adalah sosialisasi peraturan pajak, dan X<sub>2</sub> adalah pengawasan pemerintah. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,662, yang berarti 66,2 persen variasi kepatuhan pajak kafe dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sementara 33,8 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 2. hasil uji t**

Komponen uji	Hasil pengujian	interpretasi
Sosialisasi Pajak (X <sub>1</sub> )	t = 3,575; Sig. 0,001	H <sub>1</sub> DITERIMA. X <sub>1</sub> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.
Pengawasan Pemerintah (X <sub>2</sub> )	t = 4,312; Sig. 0,000	H <sub>2</sub> DITERIMA. X <sub>2</sub> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

Sumber: Olah Data 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak. Variabel sosialisasi peraturan pajak memiliki nilai t sebesar 3,575 dengan tingkat signifikansi 0,001, sedangkan pengawasan pemerintah memiliki nilai t sebesar 4,312 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena kedua nilai p di bawah 0,05, maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) dan kedua ( $H_2$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi pajak dan pengawasan pemerintah secara individual berkontribusi dalam meningkatkan kepatuhan pajak kafe.

**Tabel 3. Hasil uji F**

Uji Simultan (Uji-F)	F = 24,251; Sig. 0,000	$H_3$ DITERIMA. $X_1$ dan $X_2$ berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Y.
----------------------	------------------------	--

Sumber : Olahan Data 2025

Hasil uji F menunjukkan nilai sebesar 24,251 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang menegaskan bahwa sosialisasi pajak dan pengawasan pemerintah secara bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan pajak kafe. Dengan demikian, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) juga diterima, yang menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel secara efektif meningkatkan tingkat kepatuhan.

Efek simultan dari sosialisasi dan pengawasan menunjukkan adanya hubungan komplementer antara edukasi dan penegakan. Sosialisasi pajak yang efektif memberikan pengetahuan dan kesadaran, sementara pengawasan memastikan akuntabilitas dan disiplin. Hasil empiris penelitian ini konsisten dengan Alm dan McClellan (2012), yang menekankan bahwa edukasi dan penegakan, ketika dilaksanakan bersama, dapat secara signifikan meningkatkan kepatuhan pajak di kalangan wajib pajak usaha kecil. Dalam kasus kafe di Bulukumba, sinergi ini mencerminkan model adaptif tata kelola pajak daerah, di mana usaha informal dan kecil lebih responsif terhadap kombinasi persuasi dan pemantauan dibandingkan dengan paksaan ketat.

## Pembahasan

### Pengaruh Sosialisasi Peraturan Pajak terhadap Kepatuhan Pajak Kafe di Kabupaten Bulukumba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi peraturan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak kafe di Kabupaten Bulukumba. Pengaruh ini mencerminkan bahwa pemahaman dan pengetahuan wajib pajak mengenai aturan perpajakan merupakan faktor penting yang mendorong perilaku patuh. Melalui sosialisasi yang efektif, pemilik kafe memperoleh informasi yang jelas mengenai mekanisme pelaporan dan pembayaran pajak, termasuk manfaat pajak bagi pembangunan daerah. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa perilaku kepatuhan terbentuk ketika seseorang memiliki pengetahuan memadai serta sikap positif terhadap regulasi. Data penelitian juga memperlihatkan bahwa sebagian besar responden menilai kegiatan sosialisasi yang dilakukan pemerintah daerah telah membantu mereka memahami kewajiban perpajakan sehingga mendorong kepatuhan sukarela. Sejumlah penelitian terdahulu mendukung temuan ini, terutama yang menegaskan bahwa edukasi pajak merupakan instrumen strategis untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha skala kecil.

### **Pengaruh Pengawasan Pemerintah terhadap Kepatuhan Pajak Kafe di Kabupaten Bulukumba**

Penelitian ini juga membuktikan bahwa pengawasan pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak kafe. Hasil ini konsisten dengan *deterrence theory*, yang menegaskan bahwa wajib pajak cenderung patuh ketika mengetahui adanya risiko sanksi apabila melanggar ketentuan pajak. Namun, pengawasan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Bulukumba tidak dipersepsikan wajib pajak sebagai intimidasi, melainkan sebagai bentuk pembinaan yang korektif dan suportif. Pendekatan ini mencerminkan prinsip *responsive regulation*, di mana pengawasan dilakukan secara bertahap dan proporsional. Interaksi langsung antara petugas pajak dan pemilik kafe dalam proses pengawasan membantu memperjelas kesalahan pelaporan dan memberikan arahan teknis yang dibutuhkan. Dengan demikian, pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol tetapi juga sebagai sarana edukasi yang memperkuat pemahaman serta komitmen wajib pajak untuk patuh.

### **Pengaruh Sosialisasi Peraturan Pajak dan Pengawasan Pemerintah secara Simultan terhadap Kepatuhan Pajak**

Secara simultan, sosialisasi peraturan pajak dan pengawasan pemerintah terbukti memiliki pengaruh yang kuat terhadap kepatuhan pajak kafe di Kabupaten Bulukumba. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan sebagian besar variasi tingkat kepatuhan, yang menunjukkan bahwa aspek edukatif dan regulatif bekerja secara komplementer. Sosialisasi membentuk dasar pengetahuan wajib pajak dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap kewajiban perpajakan, sementara pengawasan memperkuat komitmen wajib pajak melalui mekanisme kontrol yang konsisten. Temuan ini selaras dengan penelitian Alm & McClellan yang menegaskan bahwa kombinasi strategi edukasi dan pengawasan dapat menciptakan kepatuhan yang stabil dan berkelanjutan, terutama pada sektor usaha kecil yang sering menghadapi keterbatasan literasi keuangan dan administrasi. Dengan memahami aturan secara memadai serta menyadari keberadaan pengawasan yang proporsional, wajib pajak lebih cenderung memenuhi kewajiban perpajakannya secara tepat waktu dan akurat.

### **Implikasi Penelitian terhadap Kebijakan Perpajakan Daerah**

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kepatuhan pajak kafe tidak dapat dicapai hanya melalui pendekatan penegakan hukum, tetapi membutuhkan sinergi antara sosialisasi dan pengawasan. Sosialisasi menjadi fondasi pembentukan literasi dan sikap patuh wajib pajak, sementara pengawasan memastikan implementasi kepatuhan secara nyata di lapangan. Kombinasi kedua instrumen ini menciptakan lingkungan perpajakan yang lebih sehat, transparan, dan dapat dipercaya. Bagi pemerintah daerah, temuan ini menegaskan perlunya memperkuat program edukasi pajak yang relevan dengan karakteristik pelaku usaha kafe dan menyempurnakan sistem pengawasan berbasis data yang lebih terintegrasi. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan penerimaan pajak daerah tetapi juga membangun budaya kepatuhan jangka panjang yang mendukung stabilitas fiskal dan pembangunan ekonomi lokal.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sosialisasi peraturan pajak dan pengawasan pemerintah terhadap kepatuhan pajak kafe di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa sosialisasi peraturan pajak dan pengawasan pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak, baik secara parsial maupun simultan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,662 mengindikasikan bahwa kedua faktor tersebut secara bersama-sama menjelaskan 66,2% variasi kepatuhan wajib pajak kafe. Temuan ini menekankan pentingnya edukasi berkelanjutan dan pengawasan yang efektif sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kinerja pajak daerah.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori kepatuhan pajak berbasis perilaku dan model deterrence dengan menunjukkan bahwa pengetahuan, pemahaman, serta persepsi wajib pajak terhadap keadilan pengawasan sangat memengaruhi perilaku kepatuhan. Sosialisasi peraturan pajak mendorong kepatuhan sukarela melalui peningkatan kesadaran dan sikap, sementara pengawasan pemerintah memperkuat legitimasi otoritas pajak dan memastikan penegakan hukum yang konsisten. Sinergi antara kedua variabel ini menunjukkan bahwa pendekatan seimbang yang menggabungkan komunikasi persuasif dan pengawasan konsisten dapat menciptakan budaya kepatuhan yang lebih berkelanjutan di kalangan wajib pajak usaha kecil.

Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa pemerintah daerah, khususnya Badan Pendapatan Kabupaten Bulukumba, perlu meningkatkan intensitas dan kualitas program edukasi pajak sekaligus mempertahankan praktik pengawasan yang transparan dan kooperatif. Kegiatan sosialisasi sebaiknya menggunakan bahasa dan media yang mudah dipahami oleh pelaku usaha kecil, dengan menekankan manfaat langsung pajak bagi kesejahteraan lokal. Sementara itu, pengawasan tidak hanya berfokus pada penegakan regulasi, tetapi juga pada pemberian bimbingan agar wajib pajak dapat memenuhi kewajibannya dengan benar. Memperkuat kedua aspek ini dapat membantu mengoptimalkan penerimaan pajak daerah serta mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan daerah yang transparan, adil, dan akuntabel.

## REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Alm, J., & McClellan, C. (2012). Tax morale and tax compliance from the firm's perspective. *Kyklos*, 65(1), 1–17.
- Ayres, I., & Braithwaite, J. (1992). *Responsive regulation: Transcending the deregulation debate*. Oxford University Press.
- Bulukumba Regency Revenue Agency. (2025). *Annual local tax report 2025*. Regional Government of Bulukumba.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). Sage Publications.
- Frey, B. S., & Torgler, B. (2007). Tax compliance as the result of a psychological contract: The role of incentives and responsive regulation. *Journal of Economic Psychology*, 28(2), 215–235.

- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Pearson Education.
- Likert, R. (1932). A technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology*, 22(140), 1-55.
- Saputra, A., & Meivira, R. (2020). The effect of tax socialization on taxpayer compliance. *Journal of Taxation Studies*, 5(2), 45-56.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.
- Zikmund, W. G., Babin, B. J., Carr, J. C., & Griffin, M. (2013). *Business research methods* (9th ed.). South-Western Cengage Learning.